

**ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, NPF, FDR DAN GCG
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
PERIODE 2012-2017**

***ANALYSIS THE EFFECT OF BOPO, CAR, NPF, FDR, AND GCG
ON PROBABILITY OF ISLAMIC BANK PERIODE 2012-2017***



Disusun Oleh :

NOR FITRIA VEBRIANI

20150410215

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, NPF, FDR DAN GCG
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
PERIODE 2012-2017**

***ANALYSIS THE EFFECT OF BOPO, CAR, NPF, FDR, AND GCG
ON PROBABILITY OF ISLAMIC BANK PERIODE 2012-2017***

Diajukan oleh :

NOR FITRIA VEBRIANI

20150410215

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan didepan Dewan Penguji

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 12 Juli 2019

Yang terdiri dari:
Ketua tim penguji


Lela Hindasah, SE., M.Si.

NIK : 19720301199603 143 052


Rita Kusumawati, SE., M.Si.

Anggota Tim Penguji


Edi Supriyono, SE., MM.

Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, SE., M.Sc., Akt., Ph.D.

NIK : 19731218199904 143 068

ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, NPF, FDR DAN GCG TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2012-2017

Nor Fitria Vebriani
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jln. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
Telp (0274)387656 Fax (0274)387646

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of dependent variabel (ROA) Return On Asset with independent variabel BOPO, CAR, NPF, FDR and GCG. This study uses secondary data in the form of annual financial reports and reports on Good Corporate Governance in Islamic commercial banks for the period 2012-2017. Populations of this research are all Islamic commercial banks. The number of samples taken is based on purposive sampling method, namely Islamic banks that publish financial statements and reports of Good Corporate Governance during the period 2012-2017 obtained by 13 companies. The analysis used to test the hypothesis is SPSS.

This study aims to analyze the effect of BOPO, CAR, NPF, FDR and GCG on the profitability of Islamic banks for the period 2012-2017. The results of this study indicate that BOPO has a significant negative effect on the profitability of Islamic banks, CAR has a significant negative effect on profitability of Islamic banks, NPF has a significant negative effect on profitability of Islamic banks, FDR has no significant effect on the profitability of Islamic banks and GCG has no significant effect on the profitability of Islamic banks.

Keywords: BOPO, CAR, NPF, FDR, GCG and ROA

PENDAHULUAN

Menurut Mawaddah (2015) perbankan syariah merupakan salah satu lembaga intermediasi yang ada di Indonesia, disebut intermediasi karena bank syariah merupakan penghubung antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Maka dari itu bank syariah memiliki peranan penting yang strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Karena pentingnya peran perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta konsep bank syariah yang efektif dan efisien serta dapat membantu perkembangan perekonomian Indonesia. Menurut Iska (2012) yang berpendapat bahwa perbankan merupakan sektor yang paling memberi pengaruh besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa perbankan merupakan lembaga intermediasi.

Keberadaan perbankan syariah semakin berkembang sejak adanya UU No. 28 tahun 2008 yang menjelaskan tentang perbankan syariah memberikan landasan yang semakin jelas bagi bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin terlihat dari jelas dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang sekarang mencapai 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 166 bank. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bank syariah semakin meningkat

ditengah-tengah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah.

Peningkatan jaringan perbankan syariah di Indonesia diiringi dengan meningkatnya total aset perbankan syariah, pada tahun 2013 total aset keseluruhan mencapai Rp198.248 miliar, tahun 2014 mengalami peningkatan total aset mencapai Rp201.348 miliar, dan pada akhir tahun 2016 total aset perbankan syariah mencapai Rp.225.804 miliar. Data tersebut didapat dari data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia tahun 2016. Dengan melihat total aset yang terus meningkat setiap tahunnya perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemennya agar mampu mengelola aset dengan baik, serta dapat mempertahankan kesehatan dan efektifitas bank agar dapat membantu perekonomian rakyat dalam negeri.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu perbankan yaitu dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank tersebut. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA juga berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu bank, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai suatu bank. Selain itu menurut ahli, tingkat

profitabilitas bank merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan dan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba (Yusuf & Mahriana, 2016).

Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah seluruh manajemen suatu bank. Salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan Capital Adequacy Ratio (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan manajemen likuiditas Loan To Deposit Ratio (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan (Defri, 2012). Selain beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah tersebut, ada faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah yaitu *Good Corporate Governance*.

KAJIAN TEORI

Pengertian Profitabilitas Bank Syariah

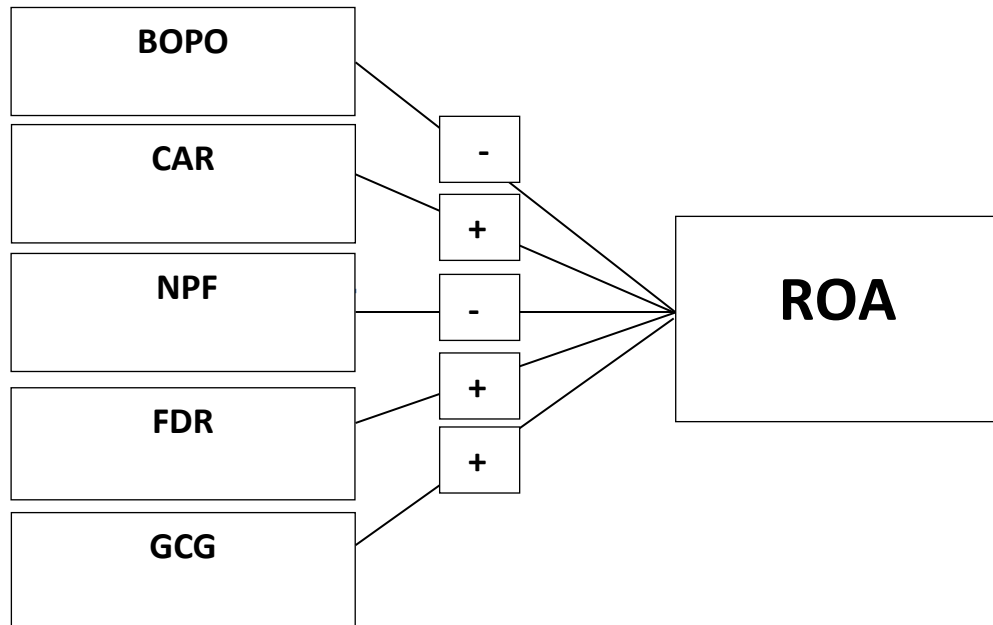
Menurut Yusuf & Mahrian (2016) tingkat prfitabilitas bank merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan/kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, saelain itu merupakan penilaian dari hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir mengenai efektifitas bank tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Tingkat Kesehatan Bank

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar, seperti menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan salah satu fungsi bank adalah menjadi lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dapat melancarkan kegiatan pembiayaan, dan dapat melaksanakan kegiatan moneter. Di dalam peraturan baru pemerintah PBI No 13/1/PBI/2011 pasal 2 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko atau biasa di sebut dengan pendekatan RGEC, yang terdiri dari beberapa faktor antara lain, *Risk Profile*, *Earning*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Pada penelitian ini *Risk Profile* di hitung menggunakan resiko pembiayaan dan resiko likuiditas, *Earning* dihitung dengan menggunakan Rasio BOPO, *Good Corporate Governance* dihitung menggunakan penilaian *Self Assessment* dan *Capital* menggunakan rasio CAR.

Model Penelitian



Gambar. 2.1 Model Penelitian

Hubungan antara BOPO dengan (ROA) Profitabilitas bank syariah

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. menurut teori, semakin kecil biaya operasional, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah

Hubungan antara CAR dengan (ROA) profitabilitas bank syariah

Capital Adequacy Ratio atau biasa disebut dengan CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menanggung atau mengantisipasi apabila terjadi kemungkinan kerugian yang dialami oleh bank. Jika CAR suatu perbankan tinggi maka dapat membiayai dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank, hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap operasional perbankan, rendahnya CAR dapat dikarenakan oleh peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, sehingga dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, serta akan mempengaruhi profitabilitas. Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva, didukung oleh penelitian terdahulu CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Wibowo & Syaichu, 2013) yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas akan semakin baik.

H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hubungan antara NPF dengan (ROA) profitabilitas bank syariah

Rasio NPF atau *Non Performing Financing* adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang berkalsifikasi kurang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa baik kemampuan bank syariah dalam

mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank hingga lunas, Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin memperburuk kualitas kredit bank, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin meningkat. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah (Riyadi & Yulianto, 2014), didukung pula oleh penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) yang menyatakan hal serupa. Semakin tinggi rasio NPF atau kredit bermasalahnya maka akan menyebabkan kualitas kredit yang semakin buruk, jika kualitas kreditnya memburuk maka akan mengambat perputaran sehingga pembiayaan yang disalurkan bank tidak akan efisien yang akhirnya akan memperburuk tingkat profitabilitas bank syariah. Dengan adanya penjelasan dan penelitian yang mendukung maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H3 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah

Hubungan antara FDR dengan (ROA) profitabilitas bank syariah

Financing To Deposit Ratio atau biasa disebut dengan FDR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini juga menggambarkan seberapa baik

kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip bank syariah sebagai lembaga mediasi yang menyalurkan dana dari nasabah yang kelebihan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana.

FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Jika FDR menunjukkan nilai yang terlalu tinggi maka akan berdampak buruk bagi penilaian bank karena bank akan dinilai tidak efektif dalam menjalankan atau mengoperasikan dana yang diperoleh dari nasabah, begitu pula jika tingkat FDR terlalu rendah. Menurut teori semakin tinggi FDR menunjukkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan dananya dengan efektif, dan memperburuk penilaian terhadap bank tersebut. Namun jika tingkat FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dengan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. apabila bank dapat menyediakan dan menyalurkan dana dengan baik maka akan meningkatkan return, jika return nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini didukung oleh penelitian (Hakiim & Rafsanjani, 2016) serta (Riyadi & Yulianto, 2014) yang menyatakan hal serupa, dari beberapa pernyataan dan teori yang ada

serta dengan melihat dari beberapa penelitian yang mendukung, maka dapat disimpulkan bahwa:

H4 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hubungan antara penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas bank umum syariah

Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan investasi pada perbankan tersebut, jika kepercayaan investor bertambah maka akan memungkinkan perbankan untuk meningkatkan kinerja serta profitabilitas perusahaan tersebut. Secara tidak sengaja tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* tersebut adalah untuk meningkatkan dan menjaga kelangsungan usaha, baik untuk meningkatkan profitabilitas usaha, mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan oleh dewan dengan keputusan sendiri, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal atau sahamnya sehingga berdampak pada peningkatan dan kinerja keuangan bank tersebut.

Menurut Hisamudin & Tirta (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas bank umum syariah didukung pula oleh penelitian (Dewi dkk., 2016) yang menyatakan hal serupa, jika perbankan memiliki tata kelola perusahaan yang baik maka akan memperbaiki kinerja keuangan yang pada akhirnya akan berpengaruh baik bagi tingkat profitabilitas.. Dari beberapa teori penjelasan serta penelitian terdahulu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

H5: GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini adalah hal pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Yaitu metode dimana sampel diambil dari obyek yang telah diketahui sebelumnya dengan beberapa kriteria tertentu:

1. Perbankan umum syariah yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2012-2017.
2. Laporan keuangannya di sajikan dalam mata uang rupiah

3. Perbankan yang laporan keuangannya memuat BOPO, CAR, NPF dan FDR
4. Perusahaan perbankan umum syariah yang menyampaikan pelaporan *Good Corporate Governance* periode 2012-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh dari pencatatan sumber atau publikasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari web resmi setiap bank syariah atau dari web www.idx.co.id pada tahun 2012-2017. Selain itu untuk pengumpulan data lain dalam penelitian ini menggunakan sumber dari buku, jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang relevan.

Variabel Penelitian

Berdasarkan pada obyek penelitian yaitu bank umum syariah pada periode 2012-2017. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah:

1. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Yusuf & Mahriana, 2016)

2. BOPO (Biaya Opeasional Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: (Christiano, Tommy, & Saerang, 2014)

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti+Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: (Prasanjaya & Ramantha, 2013)

4. NPF (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (Yusuf & Mahriana, 2016)

5. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Yusuf & Mahriana, 2016)

6. *Good Corporate Governance*

Indikator penilaian pada GOOD Corporate Governance menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari bank indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian self Assessment oleh bank. Yang kemudia di reverse untuk menghindari ambiguitas dalam

penilaiannya. dengan cara menurangkan Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh: Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse* nya sebesar $5-3,5 = 1,5$. Makin besar nilai *reversenya* maka makin baik penerapan GCG (Tjondro & Wilopo, 2011)

Reverse Self-Assessment penilain komposit GCG

Nilai Komposit	Nilai Komposit (Reverse)	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Nilai Komposit < 5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Nilai Komposit < 1,5	Tidak baik

Sumber: Supervisi Manajemen Resiko

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk semua variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghazali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2011) analisis regresi dapat digunakan untuk mengukur dua variabel atau lebih, selain itu juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (ROA)

a = Konstanta

X1 = BOPO

X2 = CAR

X3 = NPF

X4 = FDR

X5 = GCG

e = eror (kesalahan residual)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam situasi tertentu (Sekaran, 2007)

Uji Koefisien Derteminan R^2

Koefisien derteminan R^2 pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara beesama-sama.

Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model (uji F). Toleransi kesalahan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 5%. Menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji -T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen. Mengetahui secara individu pengaruh dan arah variabel independen terhadap variabel depende.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil uji analisis data Uji T yang di gunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel indepenten terhadap variabel dependen nya.

Variabel	t-hitung	Sig.t	Keterangan
C	0.361	0.719	
BOPO	-3.090	0.003	Signifikan
CAR	-2.193	0.32	Signifikan
NPF	-6.406	0.000	Signifikan
FDR	0.068	0.364	Tidak Signifikan
GCG	0.003	0.968	Tidak Signifikan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

semakin rendah tingkat ratio BOPO menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Karena dengan menurunnya nilai BOPO menunjukkan bahwa bank mampu menekan biaya operasional dan maningkatkan pendapatan operasional untuk memperoleh keuntungan sebsar-besarnya serta menurunkan kemungkinan kondisi bank bermasalah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menyatakan bahwa

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi BOPO menunjukkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Menurut ketentuan bank indonesia yang menyatakan bahwa batas minimum ukuran kesehatan bank adalah 8% . pada dasarnya bank akan menjaga nilai CAR diatas batasan yang telah di tetapkan oleh bank indonesia, agar di nilai bahwa bank telah memenuhi batas minimum yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini nilai rata-rata CAR mencapai 23,10% yang terlampau jauh dari ketentuan dari ketentuan kecukupan modal yang di syaratkan. Sehingga terdapat kemungkinan bahwa terdapat dana yang mengaggur dan tidak di kelola secara efektif oleh pihak manajemen bank, sehingga terjadi penumpukan modal yang tidak disalurkan dengan benar.

Rasio permodalan yang dimiliki oleh pihak bank apabila tidak dikelola dengan efektif dan tidak di tempatkan pada investasi yang menguntungkan maka tidak akan meningkatkan profitabilitas. Karna pada dasarnya dibutuhkan keseimbangan antara penghimpunan dana yang di dapat dari masyarakat dengan penyaluran dana ke arah yang menguntungkan agar dana tidak mengaggur sehingga dan dapat

meningkatkan profitabilitas perbankan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Alhamditia & Heykal (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

Manajemen bank seharusnya menekan angka rasio kredit bermasalah semaksimal mungkin, dengan meningkatnya nilai NPF akan menyebabkan penurunan laba pada bank serta menunjukkan bahwa kualitas kredit nya menurun, namun jika nilai NPF menurun akan menambah laba serta menunjukkan kualitas kredit nya membaik. Tingkat NPF dapat dikatakan sehat jika berada di bawah angka 5%. Menurut teori, semakin kecil tingkat NPF menunjukkan bahwa kualitas kredit bank mulai membaik, yang berarti bahwa manajemen bank dapat mengumpulkan kembali dana kredit dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Kemungkinan ini bisa terjadi jika dana yang di salurkan memiliki kualitas yang kurang baik, jika jumlah dana yang di salurkan besar namun disertai dengan

pengembalian dana yang tidak lancar maka akan berdampak kurang baik bagi profitabilitas bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti bahwa GCG belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang disebabkan karena penerapan GCG yang kurang efisien, penerapan GCG yang tidak didukung dengan prinsip-prinsip yang telah diterapkan. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh penerapan tata kelola yang tidak baik dari pihak mitra bank tersebut, karena jika bank telah menerapkan prinsip GCG yang baik namun mitra bank belum menerapkan prinsip GCG maka akan mempengaruhi keputusan dalam kegiatan usahanya. Misal bank telah menerapkan prinsip transparansi namun mitra bank belum menerapkannya secara maksimal maka bank akan kesulitan dalam mengawasi mitra tersebut. GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini didukung oleh penelitian (Dewi, Arifati, & Andini, 2016) yang menyatakan hal yang sama bahwa

GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Yaitu kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 69%, yang artinya ROA dapat dijelaskan dengan variabel lain di luar variabel independen yang telah diteliti tersebut.

Di harapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang tahun penelitian agar dapat menggambarkan hasil yang lebih baik. Dan disarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). *Analisis yang Mempengaruhi Profitabilitas ROA(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)*. Semarang: Fakultas Universitas Diponegoro.
- Alhamditia, E. R., & Heykal, M. (2013). Analisis Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank syariah Mandiri Periode 2008-2011). *BINUS BUSINESS REVIEW Vol.4 No.1 Mei 2013*.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.02 No.4*.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Vol.01 No.01*.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No 1 Mei*.
- Hisamudin, N., & Tirta, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). Thirty Years Of Islamic Banking History, Performance and Prospects Palgrave Macmilalan, London, UK, pp. 190. *J.KAU Islamic Econ, Vol.19 No.1*.
- Jensen, M., & Macling, W. (1976). Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownwership Structure. *Journal Of Financial Econmics Vol.3 pp.305-60*.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Rasio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga TerhadapTingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *SENIT ISBN: 978-602-74355-0-6*.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *SENIT ISBN: 978-602-74355-0-6*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ Vol.1 No 1&2*.

- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, W. (2013). Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI . *E-jurnal Akuntan Universitas Udayana* 4.1.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* Vol.3 No.4 .
- Sekaran, U. (2007). *Reasearch Methods For Bussiness* . Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, D. (2005). *Manajen Lembaga Kauangan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Kombinasi (Mixed Methods). In P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (p. 64). Bandung: Alfabeta.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *Journal of Bussiness and Banking* Vol.1 No.1.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Managemen* vol.2 No.2.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA* Vol.9 No.2.